

# Empat Sekawan

Membangun Sekolah Baru



A Children for Health Book

# Tokoh



Amad



Sara



Esme



Miggy

## Susunan Redaksi

Pengarang: Liz Gifford  
Ilustrator: David Gifford

Diterbitkan oleh Children for Health

Hak Cipta © 2019 Children for Health. Hak cipta dilindungi undang-undang.

ISBN 978-1-911480-43-3

## Bab Satu

Karena orang tua mereka sedang bekerja di kebun kopi, Amad, Esme, Sara, dan Miggy membantu menjaga adik-adik mereka. "Cepat, coba kesini dan lihatlah adik perempuanku," ujar Amad. "Sesuatu terjadi pada Vero." Vero terbaring di bawah pohon dengan mata terpejam. Napasnya terdengar janggal. Suara napasnya terdengar cepat dan pendek. Dadanya pun bergerak naik turun dengan cepat saat ia menarik napas.

"Apakah ia selalu bernapas seperti itu?" tanya Sara.

"Tidak, aku tadi mendengarnya batuk-batuk dan kemudian ia terlihat mengantuk. Apa yang harus kita lakukan?"

"Kita harus memberitahukan orang tuamu," kata Miggy.

"Ibu sedang bekerja di kebun. Ia tidak akan suka kalau aku mengganggu pekerjaannya."

Esme berpikir keras. Ia pernah mendengar salah satu petugas kesehatan berkata bahwa anak-anak yang bernapas dengan cepat bisa jadi merupakan hal yang berbahaya. "Amad, kita HARUS memberi tahu ibumu. Ayo!"

"Cepat, kalian pergilah," kata Sara.  
"Aku yang akan menjaga Vero"

Amad dan Esme segera berlari dan berhasil menemukan Ibu Amad yang sedang memetik biji kopi.

"Apa yang kalian lakukan disini?" tanya Ibu Amad. "Esme juga! Dimana Vero? Bukankah kalian seharusnya menjaganya?"



"Ayo ikut kami," kata Esme. "Vero sakit. Ia terlihat seperti sedang sesak napas. Mungkin ia perlu ke klinik."

Ibu Vero menjatuhkan keranjangnya dan memanggil suaminya yang berada tidak jauh dari situ. Mereka berlari menuju desa. Ibu Vero berlutut di samping putri kecilnya dan mencoba memanggil namanya, tapi Vero tidak juga membuka matanya. "Kita harus segera membawanya ke klinik."

Ayah Vero mengangkat Vero dan berlari menuju halte bis. Amad berlari di samping dengan membawa tas ayahnya.

Bis biru yang mereka naiki terisi penuh dengan orang, namun mereka membantu Ayah Vero dan memberikan tempat mereka. "Aku harap ia akan baik-baik saja," kata Amad saat ia berjalan kembali ke desa.

"Dokter akan memeriksanya," kata Esme. "Aku ingin menjadi dokter saat aku besar nanti, jadi aku bisa membantu anak-anak seperti Vero."

"Tapi kamu harus sekolah terlebih dahulu," kata Amad. "Dan tidak ada SMP di sekitar sini."

"Aku tau," kata Esme dengan sedih. "Tapi aku yakin pasti ada jalan supaya aku bisa menjadi dokter."

Di sore hari, Vero dan ayahnya kembali ke desa. Anak-anak sangat gembira melihat Vero kembali sehat.

Ibu Vero memeluknya dengan erat. "Untung Esme melihat napas Vero memburu. Bagaimana kamu bisa tahu bahwa itu adalah tanda bahaya?"

"Aku ingat bahwa salah satu petugas kesehatan yang datang ke desa menjelaskan hal itu."



Sore itu, Keempat Sekawan duduk bersama dan mengobrol. Esme berkata, "Andai saja kita memiliki SMP di desa kita. Kita pasti bisa belajar banyak hal!"

"Dan jika ada orang yang melatihku, aku pasti bisa menjadi pemain sepak bola hebat," kata Amad. Amad adalah anak yang paling tinggi diantara Keempat Sekawan. Ia juga yang paling kuat, berani, dan setia. Amad berlatih sepak bola sepanjang hari dan bermimpi untuk bermain untuk tim nasional.

"Aku ingin belajar mengenai *handphone* dan komputer," ujar Sara. "Aku ingin belajar bagaimana mereka bekerja, bagaimana cara membuat aplikasi baru, juga tentang robot. Tapi siapa yang akan mengajarku? Burung-burung nuri di pohon?" Sara selalu membawa tas ransel penuh dengan hal-hal menakjubkan seperti komponen radio atau *handphone* yang mungkin saja suatu saat dapat digunakan untuk membetulkan peralatan-peralatan rusak.

Esme lalu tertawa. "Jadi, apakah kamu akan membuat robot ketika dewasa? Hahahahaha!" Mereka semua lalu tertawa karena merasa bahwa hal itu adalah ide yang sangat lucu, termasuk juga Sara sendiri.

Kantong Miggy selalu penuh dengan serangga dan binatang-binatang kecil. Ia ingin menjadi ahli lingkungan hebat yang menjaga hutan dan binatang-binatang yang hidup di dalamnya. Ia selalu membawa kaca pembesar yang terbuat dari lensa kacamata juga wadah untuk menyimpan serangga-serangga yang ia temukan. "Aku selalu bisa menemukan serangga-serangga dan burung-burung, tapi tidak ada buku-buku yang dapat aku pelajari untuk bisa mengetahui lebih jauh tentang binatang-binatang ini."

"Dan bagaimana aku bisa lulus ujian untuk menjadi dokter?" kata Esme. Esme telah kehilangan salah satu tangannya dalam suatu kecelakaan dan pernah dirawat di rumah sakit. Sekarang ia ingin menjadi dokter seperti dokter yang telah menolongnya dan anak-anak lain. "Dan jika kita memiliki sekolah, kita bisa belajar cara untuk tetap sehat sehingga kita bisa membantu adik-adik kita juga untuk tetap sehat. Kita harus mencari cara untuk membangun sekolah untuk kita."

"Tapi bagaimana caranya?" kata Miggy.

*Keempat Sekawan membantu Vero saat ia sakit. Mereka berharap mereka bisa melanjutkan sekolah ke SMP sehingga mereka bisa belajar banyak hal dan mengejar cita-cita mereka untuk menjadi dokter, pemain sepak bola, ahli komputer, dan ahli lingkungan.*

## Bab Dua

Kakak laki-laki Esme kembali dari kota tempat ia bekerja untuk menghabiskan waktu bersama keluarganya.

"Esme, kamu kelihatan sedih. Ada apa?" ia bertanya.

"Aku berharap kita memiliki SMP untuk anak-anak yang lebih besar sehingga aku bisa belajar untuk menjadi dokter."

"Setahuku pemerintah memberikan tanah kepada setiap desa untuk mendirikan sekolah. Mungkin kita bisa bicara pada orang tua kita. Siapa tahu di pertemuan desa berikutnya mereka bisa meminta pejabat desa untuk membuat sekolah."

"Maaf," kata pejabat desa. "Kami sebetulnya sudah memulai pembuatan sekolah beberapa tahun yang lalu, namun pekerjaannya cukup mahal dan sulit untuk dilakukan oleh hanya satu desa."

Sara memiliki ide. "Aku pernah membaca sesuatu di *handphone* ayah." katanya. "Ada cerita mengenai desa-desa yang bergotong-royong untuk membuat SMP. Bagaimana kalau kita meminta desa-desa lain di sekitar sini untuk membantu kita membuat sekolah?"

"Ide bagus," kata salah seorang pejabat desa. "Mungkin kita bisa mencoba lagi."



Seminggu kemudian pejabat-pejabat desa pergi untuk membicarakan rencana pembangunan SMP ke desa-desa sekitar. Mereka kembali dengan kabar gembira.

"Ada pengumuman penting," ujar kepala desa. "Kita akan membangun SMP baru." Keempat Sekawan melonjak girang. Mereka hampir tidak percaya.

Orang-orang dari desa sekitar lalu datang dan membantu pembangunan sekolah. Sambil membersihkan semak belukar, Miggy mengumpulkan burung-burung kecil, serangga, dan binatang kecil lainnya sehingga mereka dapat dipindahkan ke rumah baru mereka nanti. Amad membantu para pekerja dengan mengangkat batu dan kerikil. Dalam waktu singkat penduduk desa sudah menggali pondasi dan menyusun batu bata. Keempat Sekawan senang duduk di tempat kesukaan mereka, di bawah naungan pohon dan berbicara mengenai seperti apa sekolah baru itu nantinya.



"Mudah-mudahan guru-guru tidak akan galak terhadap kita," kata Miggy.

"Tentu tidak. Mereka pasti akan baik hati dan membantu kita," kata Esme.

"Esme, kamu kan sedang memegang pulpen dan kertas," kata Miggy. "Coba kita tulis sekolah seperti apa yang kita mau."

Kami ingin belajar mengenai kesehatan dan bagaimana cara membantu orang-orang menjaga kesehatan mereka.

Guru-guru kita membantu kita menambah teman-teman baru. Kita tidak akan memperbolehkan bullying.

Guru-guru kita baik dan membantu tanpa berteriak atau memukul. Kita dapat berbicara mengenai masalah yang kita alami.

Kita dapat bermain di sekolah ketika jam sekolah selesai.  
Anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah kita.  
Ketika anak-anak sedih, mereka dapat berbicara kepada seseorang.

*Desa-desa sekitar sepakat membangun sekolah bersama-sama. Keempat Sekawan menuliskan harapan mereka tentang sekolah yang akan dibuat.*

## Bab Tiga

Keempat Sekawan akhirnya pulang kecuali Esme yang tetap duduk di bawah pohon. Hari itu panas dan perlahan Esme menutup matanya. "Sekolah baru," ia berbisik pada dirinya sendiri hingga tertidur.

Di atas ranting, dua burung nuri mendengar perbincangan Keempat Sekawan tentang sekolah impian mereka.

"Ayo kita bersenang-senang," kata Zaza. "Bagaimana jika aku menggunakan bulu ajaibku untuk membuat Esme bermimpi tentang sekolah baru mereka?"

Zuzu melompat-lompat pada ranting tempat ia hinggap. "Boleh juga. Ayo kita berikan ia mimpi tentang sekolah baru impian mereka. Tentu ini akan mengasyikkan."

Esme berbisik lagi dalam tidurnya. Mimpinya dimulai...



Esme bermimpi bahwa pembangunan sekolah telah selesai. Keempat Sekawan dengan senang pergi ke sekolah baru mereka. Namun ternyata ada yang mengejutkan! Semua guru-guru mereka adalah robot dan terlihat sama persis.

"Selamat datang di sekolah terbaik," kata guru robot mereka. "Nah sekarang, ayo pakai seragam baru kalian. Ukurannya sudah pasti sesuai."

Tapi tidak! Seragam-seragam mereka semuanya memiliki ukuran yang sama. Amad tidak dapat mengancingkan bajunya. Seragam Sara terlalu besar dan menjuntai melebihi tangannya.

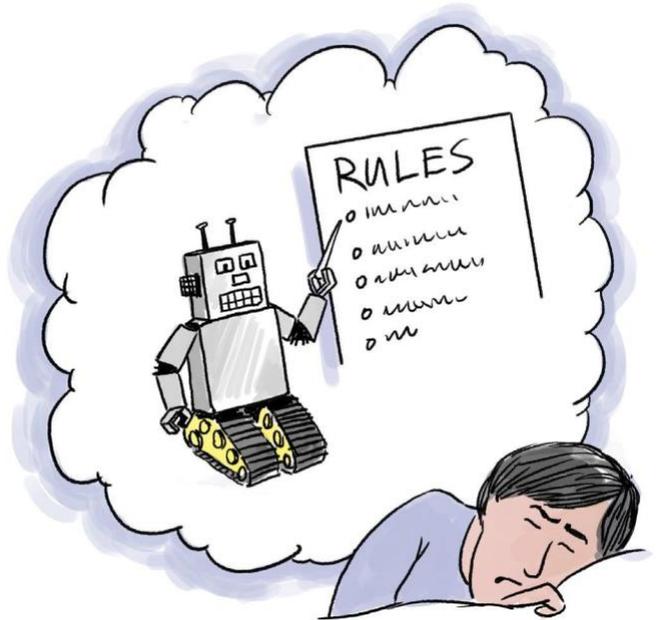
"Ayo duduk. Kami sudah membuatkan meja dan kursi terbaik untuk kalian."

Namun meja-meja mereka berukuran sama semuanya. Meja-mejanya tidak sesuai dengan anak-anak yang lebih besar maupun anak-anak yang lebih kecil."

Pelajaran mereka dimulai. Sepanjang hari, setiap hari, guru-guru robot mereka mengajarkan mereka tentang teknologi *handphone*, lalu tentang teknologi *handphone*, lalu teknologi *handphone* lagi.

"Mengapa kita tidak punya kelas olahraga?" tanya Amad. Kakinya terbiasa berlarian. Miggy sudah bosan. Ia menyimpan beberapa serangga dan tikus di sakunya sehingga ia dapat berbicara kepada mereka selama pelajaran. Seekor kadal keluar dari sakunya dan merayap ke arah papan tulis yang digunakan guru robot mereka untuk menuliskan rumus matematika. Bahkan Sara yang menyukai *handphone* terlihat bosan mempelajari hal yang sama sepanjang hari. Esme ingin sekali belajar biologi sehingga ia bisa menjadi dokter suatu hari. Di akhir pelajaran, Keempat Sekawan pergi untuk berbicara kepada guru mereka. "Kami kesulitan belajar hal yang sama setiap hari." kata Amad.

"Tapi pekerjaan terbaik yang bisa kalian lakukan ketika dewasa adalah membuat *handphone*. Maka kita harus belajar mengenai teknologi *handphone* setiap hari. Itulah peraturan sekolah ini."



Anak-anak terlihat sedih.

“Apakah kalian menginginkan sekolah tanpa peraturan?”

“Tidak,” kata Miggy. “Jika begitu anak-anak yang lebih kecil akan dikerjai oleh anak-anak yang lebih besar.”

Akhirnya mereka tetap belajar hal yang sama setiap hari. “Jika saja kita bisa berbicara pada seseorang,” kata Esme. “Memiliki peraturan yang sama untuk setiap orang memang baik, tapi kita perlu guru-guru yang mengerti dan mendengarkan kesulitan kita.”

“Tentu saja,” kata Miggy. “Sama seperti binatang dan burung yang berbeda-beda, kita juga berbeda-beda. Kita perlu bimbingan agar kita bisa mewujudkan cita-cita kita untuk menjadi dokter, ahli lingkungan, pemain sepak bola, atau ilmuwan pembuat *handphone*.”

Esme terbangun. Ia mengusap matanya. Ia senang terbangun dari mimpinya.

“Syukurlah hal itu hanya mimpi,” kata Esme. Ia berlari mencari teman-temannya untuk bercerita tentang mimpinya.

Kedua burung nuri berlompatan dan berkicau.

“Mimpi itu akan membuat Esme dan teman-temannya berpikir tentang sekolah seperti apa yang mereka benar-benar inginkan.” kata Zuzu.

Teman-temannya mendengarkan cerita Esme tentang mimpinya. Mereka semua tertawa. “Mungkin saja aku yang membuat guru-guru robot itu,” kata Sara. Namun Esme tetap terlihat khawatir.

“Jangan khawatir,” kata Amad. “Sekolah kita tidak akan seperti itu. Kita akan memiliki peraturan yang baik tapi guru-guru kita juga akan mendengarkan kita dan membantu kita dengan hal-hal yang kita ingin pelajari.”

“Ahhh,” kata Esme, “sekarang aku merasa lebih baik. Dan aku bersyukur memiliki teman yang mendengarkan ceritaku.”

*Esme bermimpi tentang sekolah impiannya, namun ternyata menjadi mimpi buruk karena semua benda berukuran sama dan tidak sesuai dengan para murid. Murid-murid berusaha menjelaskan pada guru-guru bahwa mereka tidak senang tapi guru-guru tidak mengerti. Esme senang semua itu hanya mimpi.*

## Bab Empat

Akhirnya hari pertama sekolah datang. Tapi apakah sekolah mereka akan seperti mimpi Esme atau seperti impian dari Keempat Sekawan?

Esme mengenakan bajunya. Ia melihat logo hijau seragamnya di cermin dan merasa bangga. Ukuran seragamnya pas dan nyaman dipakai.

Terdengar anak-anak bernyanyi saat mereka berjalan menuju sekolah baru mereka. Keempat Sekawan bergegas menuju area bermain di sekolah mereka dimana lebih dari 200 murid telah berkumpul.

Di pagi hari mereka belajar banyak hal menarik. Ada kursi-kursi yang berbeda ukurannya untuk anak-anak yang lebih besar dan yang lebih kecil.

Namun di area bermain, Miggy menemukan seorang anak laki-laki menangis. "Ada apa?" tanya Miggy.

"Berisik sekali disini dan aku tidak bisa menemukan teman-temanku. Aku takut karena banyak sekali anak-anak berlarian."

"Lihat," kata Sara.

"Apakah kamu bisa melihat bangku di bawah pohon itu? Anak-anak yang lebih besar akan bergantian duduk di bangku itu sehingga siapapun yang kesepian atau takut dapat duduk dan bicara dengan kita. Siapa namamu?"

"Aku Jose."

Jose duduk dan berbicara dengan Esme dan Miggy.



"Aku melihat teman-temanku disana," katanya. "Aku sudah merasa lebih baik dan aku akan bermain bersama mereka."

"Kembalilah jika kamu perlu kami," Sara memberi tahunya.

## Bab Lima

Pagi berikutnya, saat Esme dan teman-temannya berjalan ke sekolah sambil berbincang dan tertawa bersama, mereka melihat Mari mengambil air. "Aku ingin pergi ke sekolah bersama kalian," kata Mari. "Sepertinya kalian bersenang-senang."

"Mengapa tidak bergabung bersama kami?" kata Esme.

"Aku tidak bisa. Aku harus membantu ibu di rumah."

"Kamu mungkin bisa mencari cara untuk bergabung bersama kami. Mungkin kamu bisa bertanya pada keluargamu."

"Aku sudah bertanya pada ibu. Kata ibu aku harus membantunya, walaupun ia juga ingin aku pergi sekolah."

Ketika Mari sampai di rumah, ia mulai menyapu lantai. "Mari, ada apa?" tanya neneknya. "Kenapa kamu sedih?"

"Aku ingin pergi ke sekolah seperti anak-anak lainnya. Aku ingin menjadi guru suatu saat nanti."



"Kamu akan menjadi guru yang hebat. Mungkin kita bisa bicara pada orang tuamu. Jika para anak laki-laki membantumu mengambilkan air dan membersihkan rumah, mungkin kamu bisa pergi ke sekolah. Mereka anak-anak yang baik dan akan senang membantumu pergi ke sekolah."

Malam itu keluarga Mari berbicara bersama.

"Kalau Mari ingin bersekolah, maka kita akan membantunya di rumah," kata saudara lakinya.

Mari melonjak gembira. "Benarkah? Aku boleh bersekolah?"

Mari berlari ke rumah Esme. "Aku akan bersekolah denganmu besok!"

"Hore!" kata Esme. "Kita bisa pergi bersama. Sekarang kita akan pergi berlima. Dan besok akan menjadi hari favoritku. Kita akan belajar cara menjaga kesehatan."

"Dan kita bisa membantu orang lain saat kita besar nanti!" kata Mari.

"Bahkan, kita bisa mulai membantu keluarga dan teman-teman kita dari sekarang, jika kita tau bagaimana caranya," kata Esme.

Esme senang dapat belajar bagaimana menjaga kesehatan, dengan makan makanan yang sehat, dengan sering mencuci tangan, dengan menggunakan jaring pengusir nyamuk dan serangga saat tidur setiap malam. Mereka belajar bahwa menggunakan sandal akan menghindarkan mereka dari cacing perut, juga mengenai pentingnya imunisasi. Anak-anak juga membuat lagu dan tarian yang mereka tampilkan di pertemuan desa untuk mengingatkan orang-orang tentang himbauan penting seperti larangan merokok. Mereka juga menjelaskan himbauan-himbauan kesehatan ini kepada keluarga dan teman-teman mereka di desa.

*Anak-anak senang karena sekolah mereka mengajarkan berbagai hal yang menarik perhatian mereka dan membantu mereka dengan hal-hal yang mereka khawatirkan. Esme memberikan semangat kepada Mari agar bisa pergi ke sekolah. Esme juga senang dengan pelajaran sekolah tentang cara menjaga kesehatan.*

## Bab Enam

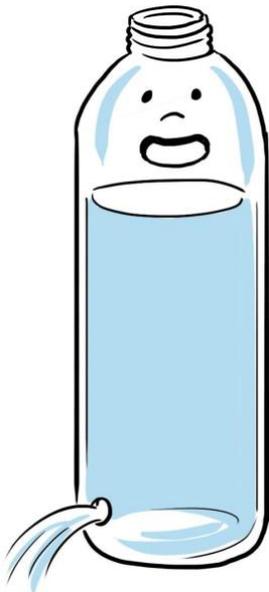
Esme menyukai sekolah barunya. Guru favoritnya adalah Emily. Terkadang Emily membawa Charles, putranya yang berumur dua tahun dan mereka membicarakan cara memberi makan bayi dan menjaganya tetap sehat.

Suatu hari, Emily menghadiri pertemuan di desa tetangga. Maka bayinya dijaga oleh sepupunya yang masih muda, Clementine.

Para orang tua memiliki kebun di depan sekolah dengan tanaman sayur-mayur beraneka warna yang sudah mulai tumbuh. Anak-anak sering duduk di kebun sepulang sekolah. Clementine datang berlari menuju area bermain sekolah.

"Apakah kalian tahu dimana Ibu Emily?" ia bertanya kepada anak-anak yang bermain disana. "Charles sakit dan mengalami diare sejak tadi pagi."

"Kita perlu memastikan dia minum yang cukup," kata Esme.



"Ya," kata Miggy. 'Ingat apa yang sudah kita pelajari bahwa tubuh bayi dan anak kecil seperti botol air yang perlu diisi lebih dari setengah. Jika mereka mengalami diare, maka kita perlu memastikan mereka minum air yang bersih dan cukup atau kondisi mereka akan semakin buruk."

Sara mengambil beberapa botol air dingin dari dapur sementara Clementine membersihkan popoknya.

"Kita juga harus membersihkan tangan kita dengan benar menggunakan sabun sesudah menolong anak yang terkena diare," kata Esme.

Emily datang berlari dan menghampiri Clementine, dia senang ketika melihat Charles baik-baik saja.

"Aku akan mengantarnya ke klinik untuk diperiksa tetapi terima kasih atas bantuan kalian. Kerja yang baik!"

*Anak-anak diperbolehkan untuk bermain di area sekolah setelah jam sekolah selesai. Mereka membantu sepupu guru mereka yang tengah menjaga anak bayi yang mengalami diare. Mereka senang mereka telah belajar banyak pesan dan himbauan kesehatan.*

## Bab Tujuh

Kepala sekolah mereka adalah pria tinggi dengan ekspresi ramah. "Aku telah mendengar bagaimana kalian membantu Emily dan bayinya," katanya. "Kami akan mengadakan rapat dewan sekolah dan aku hendak mengundang kalian untuk bergabung dan ikut merumuskan visi dan misi sekolah. Apakah kalian tertarik?" Kelimanya merasa sangat tersanjung.

Selama beberapa minggu setelahnya, secara rutin para guru dan kelima sahabat bertemu untuk membicarakan hal-hal yang mereka inginkan. Mereka menuliskan ide-ide mereka sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak lainnya.

### Visi & Misi Sekolah

- Kami memahami pentingnya proses belajar dan kelulusan sekolah, tetapi berbuat baik dan menolong orang lain juga tidak kalah penting.
- Kami dapat belajar dan menuliskan himbauan kesehatan yang dapat kami ajarkan dan bagikan kepada orang lain.
- Murid-murid akan selalu saling menolong.
- Sekolah kita adalah area bermain yang terbuka untuk semua orang.
- Sekolah kita adalah tempat semua orang merasa diterima dan dapat memberikan pertolongan.
- Sekolah kita adalah tempat yang bersih dan higienis. Sebagai contoh, tersedia tempat cuci tangan yang selalu dijaga bersih di dekat kakus.
- Sekolah kita adalah tempat dimana kita bisa belajar bercocok tanam bahan makanan pangan.
- Sekolah kita adalah tempat yang aman dimana kita dapat saling menjaga - tidak ada orang dewasa atau anak-anak yang saling menyakiti dengan tangan ataupun lidah mereka.
- Anak-anak dengan kebutuhan khusus diterima di sekolah kita dan seluruh sekolah akan membantu mereka dan keluarga mereka. Kita juga dapat belajar dari mereka.
- Setiap pagi, pelajaran akan dimulai dengan murid-murid menyanyikan lagu sekolah dan mengikrarkan semboyan sekolah kita di kelas - "Kami Bangga Bisa Berada Di Disini!"
- Di sekolah, kita menghargai semua orang dengan kelebihan mereka masing-masing dengan rasa hormat dan empati. Kita juga akan selalu saling menolong sehingga setiap orang bisa menjadi orang yang dapat membantu orang-orang lain di sekitarnya.

## Bab Delapan

Anak-anak sangat senang guru-guru mereka mendengarkan ide-ide mereka.

Di akhir semester pertama, anak-anak diberitahu, "Kita akan merayakan sekolah baru kita. Kita akan mengundang semua penduduk desa dan orang-orang yang telah membantu membangun sekolah kita. Kita akan membuat pesta."

Esmé, anak-anak lain, dan guru-guru menari saat pesta. "Aku tidak tahu sekolah akan sangat menyenangkan seperti ini!" ujarnya.

Tahun berlalu. Anak-anak tumbuh besar. Amad menjadi guru olahraga di sekolah, ia juga melatih anak-anak untuk pertandingan sepakbola. Ia mengajarkan anak-anak bagaimana menjaga kesehatan. Esmé memiliki klinik di kota dan sering mengunjungi sekolah untuk memberikan imunisasi. Miggy juga terkadang kembali ke sekolah, menceritakan kepada anak-anak bagaimana ia menjaga binatang-binatang yang ada di taman safari. Suatu hari Sara kembali dengan hadiah spesial untuk anak-anak. Ia telah membuat program aplikasi sehingga anak-anak dapat membaca himbuan kesehatan menggunakan *handpone* orang tua mereka sehingga mereka dapat membantu anak-anak lainnya di desa untuk tetap menjaga kesehatan.



*Guru-guru mengundang murid-murid untuk membuat visi dan misi sekolah bersama. Seluruh desa merayakan didirikannya sekolah dengan mengadakan pesta. Beberapa tahun kemudian Keempat Sekawan sudah dewasa dan bekerja sesuai dengan cita-cita mereka. Mereka tetap kembali ke desa sesering mungkin untuk membantu sekolah mereka.*

## Latihan dan Kegiatan “Empat Sekawan”

Cerita *Empat Sekawan* sesuai untuk anak usia 10-14 tahun bergantung pada kemampuan membaca mereka. Mereka juga dapat membacakan cerita ini untuk anak-anak yang lebih kecil dengan membaca kalimat yang ditulis dengan warna merah di akhir bab dan dengan menggunakan gambar yang ada. Inti dari buku ini adalah cerita mengenai sekolah dimana anak-anak, guru-guru, dan penduduk bekerja sama membuat sekolah yang menyenangkan dan menjadikan sekolah tempat yang aman bagi anak-anak dan orang dewasa untuk belajar, bermain, dan menghabiskan waktu bersama.

### Bagaimana Menggunakan Cerita Ini

Ajak anak-anak melihat ketiga gambar yang ada. Tanyakan apakah mereka dapat menebak isi cerita. Tujuannya bukanlah agar mereka memberikan jawaban yang benar namun untuk mengembangkan keingintahuan mereka.

1. Bacakan cerita kepada anak-anak.
2. Ajak anak-anak membacakan cerita kepada teman mereka atau menceritakan kembali cerita kepada teman-teman mereka.
3. Bagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dapat membacakan, menceritakan kembali, atau mementaskan bab yang mereka baca dan berbagi mengenai hal yang mereka pelajari dan mereka sukai dari bab tersebut.

*Tambahkan juga dengan ide Anda sendiri!*

## Menjawab Sepuluh Pertanyaan

Berikut adalah pertanyaan yang dapat digunakan oleh sepasang murid atau sekelompok murid untuk saling bertanya dan menjawab. Jika latihan menulis dibutuhkan, pilihlah satu atau dua pertanyaan dan mintalah anak untuk menuliskan jawabannya. Dengan pendekatan diskusi atau tulisan, anak-anak dapat secara bergilir membaca atau memberikan jawaban mereka di depan teman-temannya.

1. Mengapa Vero mengalami kesulitan bernapas?
2. Apa cita-cita Esme?
3. Apa yang ingin dibangun oleh Keempat Sekawan di desa mereka?
4. Apa mimpi Esme?
5. Pakaian apa yang digunakan anak-anak ke sekolah?
6. Untuk apakah bangku spesial yang ada di sekolah?
7. Mengapa Mari tidak dapat pergi ke sekolah?
8. Apa yang terjadi dengan bayi guru mereka?
9. Bagaimana cerita tentang botol air membantu Keempat Sekawan menolong bayi yang sakit?
10. Apa pekerjaan Keempat Sekawan setelah dewasa?

*Tambahkan juga dengan ide Anda sendiri!*

## Pertanyaan-Pertanyaan Lain

Pertanyaan dibawah mengajak anak-anak untuk berpikir lebih jauh tentang cerita dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan mereka. Pilih satu atau dua pertanyaan atau mintalah anak-anak untuk memilih pertanyaan yang mereka paling sukai. Minta mereka untuk mendiskusikan pertanyaan itu dengan teman-teman dan keluarga mereka lalu mintalah mereka menceritakan hasil diskusi mereka. Pilih satu atau dua dari pertanyaan yang ada untuk pelajaran berikutnya atau untuk proyek sekolah. Misalnya:

*Jika bulu ajaib diberikan pada kalian sekarang, mimpi apa yang akan kalian alami?*

Mintalah anak-anak untuk bercerita, membuat musik, lagu, gambar atau tarian.

*Hal di atas adalah beberapa contoh tetapi Anda dapat menambahkan ide Anda sendiri!*

### **Mendiskusikan Pertanyaan Tentang Cerita**

1. Jika bulu ajaib diberikan kepada kalian sekarang, mimpi apa yang akan kalian alami?
2. Di awal cerita, Keempat Sekawan mengawasi adik-adik mereka. Mereka melihat Vero sakit lalu Amad dan Esme berlari untuk mencari pertolongan. Apakah kalian pernah mengawasi adik-adik kalian? Apakah kalian pernah harus berlari untuk mencari pertolongan? Apakah kalian tahu mengenai gejala sesak napas seperti Sara? Menurut kalian, apa yang harus anak-anak ketahui mengenai kesehatan mereka dan orang-orang di sekeliling mereka?
3. Keempat Sekawan memiliki cita-cita yang ingin mereka lakukan ketika mereka dewasa. Apakah kalian juga memiliki cita-cita? Apakah cita-cita kalian?
4. Apakah kalian pernah melihat orang-orang yang diperlakukan tidak adil? Apakah kalian pernah melihat orang-orang yang tidak mendapatkan perhatian khusus ketika membutuhkannya? Berikanlah contohnya.
5. Kalian melihat bahwa Sara menggunakan kacamata. Apakah kalian mengenal anak-anak yang menggunakan kacamata? Apakah kalian tahu bagaimana perasaan mereka ketika menggunakan kacamata?
6. Menurut kalian, mengapa Mari tidak boleh pergi ke sekolah? Apakah kalian mengenal anak-anak yang tidak dapat pergi sekolah? Apa pendapat kalian mengenai hal ini?

## **Pertanyaan Mengenai Hal Tersirat**

1. Bagaimana kalian mengetahui apa yang orang lain sedang rasakan, misalkan ketika mereka sedih, senang, bingung, atau sedang marah?
2. Bagaimana kalian memberitahukan orang lain bahwa kalian sedang senang, sedih, bingung, atau marah?
3. Kapan anak-anak dapat memberitahukan ide-ide mereka kepada orang dewasa, di sekolah, atau ketika di rumah?
4. Apakah kalian akan senang dengan sekolah yang tidak memiliki peraturan? Berikan alasannya.
5. Esme bermimpi tentang hal-hal yang membuatnya khawatir. Apakah kekhawatirannya benar-benar terjadi? Apa yang membuat Esme terhibur? Apakah semua kekhawatiran merupakan kenyataan atau akan menjadi kenyataan?
6. Apakah menurut kalian setiap anak akan menjadi ahli dalam bidang berbeda? Apakah Esme akan menjadi pemain sepak bola yang handal? Apakah Miggy bisa menjadi dokter? Jelaskan pendapatmu.
7. Mengapa penting bagi anak-anak untuk mempelajari tentang himbauan kesehatan?
8. Mengapa Mari tidak bersekolah? Mengapa ia malu meminta izin kepada keluarganya untuk bersekolah?
9. Apakah menanam sayur-mayur dapat dilakukan di sekolahmu? Bagaimana caranya?
10. Bagaimana komunitas di sekeliling sekolahmu membantu sekolahmu? Bagaimana sekolahmu membantu komunitas sekitar?

## **Pertanyaan “Andaikan”**

1. Andaikan kamu menjadi Esmé dan kamu melihat anak yang sesak napas, apa yang akan kamu lakukan?
2. Andaikan kamu adalah salah satu dari Keempat Sekawan, apa yang kamu tuliskan tentang harapanmu akan sekolahmu?
3. Andaikan kamu duduk di bangku spesial di sekolah dan seorang anak kecil duduk dan terlihat sedih, apa yang akan kamu lakukan dan kamu katakan? Apakah bangku spesial seperti itu adalah ide bagus? Berikan alasanmu.
4. Andaikan kamu adalah Mari dan kamu ingin pergi ke sekolah, apa yang akan kamu katakan pada orang tuamu?
5. Andaikan kamu adalah salah satu dari Keempat Sekawan dan bayi tetanggamu mengalami diare, apa yang kamu katakan dan apa yang akan kamu lakukan?
6. Andaikan kamu menjadi bagian dari Keempat Sekawan, apa yang akan kamu katakan kepada teman-temanmu mengenai kemauan dan cita-citamu? Apa pelajaran kesukaanmu?
7. Andaikan kamu pergi ke sekolah Esmé, kepada siapa kamu akan berbicara mengenai masalah dan kekhawatiranmu?

## **Mengaitkan Cerita Dengan Kehidupan Sehari-hari**

1. Jika kamu belajar tentang himbauan kesehatan di sekolah, jelaskan bagaimana kamu akan memberitahukan Pertahimbauan nyaaini n “Ankepada daikanorang-orang ” di sekitarmu? Kapan, dimana, dan bagaimana? Bagaimana menurutmu reaksi orang-orang di sekitarmu seperti teman-teman, anak-anak kecil, atau anggota keluargamu?
2. Himbauan kesehatan apa yang sudah kamu ketahui dan dapat kamu bicarakan dengan keluargamu?
3. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa semua anak dapat berbicara kepada seseorang di sekolah ketika mereka memerlukannya?
4. Jika seseorang merasa sedih, bagaimana berbicara kepada seseorang dapat membantu?
5. Apakah menurutmu penting bagi SEMUA anak untuk mendapatkan kesempatan pergi ke sekolah? Berikan penjelasan untuk jawabanmu.

## Aktivitas Lainnya

### Membayangkan Permainan Karpas Terbang

1. Tanyakan pada anak-anak: *jika mereka dapat pergi menaiki roket terbang atau karpas terbang dan menjelajah ke sebuah planet baru atau tempat baru dimana tidak ada sekolah, maka seperti apa bentuk sekolah yang akan mereka dirikan dan mengapa?*
2. Buatlah daftar ide-idenya seperti pada halaman 11 buku ini.
3. Gunakan beberapa ide mereka yang sesuai dan tambahkan juga beberapa ide baru.

### Himbauan Kesehatan

Cobalah membuat himbuan kesehatan yang berhubungan dengan topik-topik kesehatan yang penting ATAU dengan MENGADOPSI atau MENGADAPTASI dari himbuan kesehatan yang sudah Anda ketahui atau temukan. Sangat penting untuk memastikan bahwa himbuan yang Anda sampaikan akurat, sehingga selalu tanyakan pihak ahli mengenai himbuan yang ingin Anda sampaikan.

Children for Health sudah membuat 100 himbuan kesehatan singkat untuk anak-anak sehingga anak-anak dapat belajar sekaligus berbagi mengenai sepuluh topik berbeda termasuk tentang gizi, malaria, dan HIV. Materi tersebut dapat diunduh melalui website kami di [www.childrenforhealth.org/resources](http://www.childrenforhealth.org/resources)

### Tongkat Pelangi

Buatlah *Tongkat Pelangi* dengan sebatang tongkat dan beberapa ikatan tali warna-warni untuk membantu anak-anak belajar, mengumpulkan dan menghafal berbagai himbuan kesehatan. Anak-anak senang belajar, mengumpulkan, dan berbagi. Anak-anak dapat memiliki Tongkat Pelangi mereka sendiri atau membuat Tongkat Pelangi bersama-sama dalam suatu kelompok atau satu kelas. Sangat mudah dan murah. Tongkat Pelangi dapat menginspirasi dan memotivasi setiap anak untuk mengumpulkan tali warna-warni sebanyak mungkin. Hal ini membantu anak-anak untuk belajar dan bercerita bagaimana mereka berbagi himbuan kesehatan yang mereka ketahui kepada anak-anak lain dan keluarga mereka. Dengan bantuan keluarga dan guru-guru, Tongkat Pelangi dapat membantu anak-anak mengingat kemajuan mereka dan menggunakannya sebagai alat bercerita dan berbagi kepada anak-anak yang lebih kecil.



Jika seorang anak atau suatu kelompok telah belajar dan berbagi himbauan kesehatan lalu menceritakan pengalaman mereka berbagi, berikan mereka tali warna-warni untuk mengapresiasi pencapaian mereka. Warna dari tali tersebut dapat berbeda untuk setiap himbauan yang berbeda atau untuk setiap jenis himbauan yang berbeda. Tali tersebut diberikan kepada anak yang sudah belajar mengenai himbauan kesehatan, berbagi himbauan kesehatan dan bercerita tentang pengalaman mereka berbagi himbauan kesehatan.

Sebagaimana anak-anak di seluruh dunia berusaha mengingat jadwal pelajaran mereka hingga hafal, anak-anak juga dapat menghafal himbauan kesehatan. Anak-anak juga bisa membuat pesan-pesan sendiri dan menambahkan topik-topik baru serta menambahkan tali dengan warna-warna baru. Pastikan himbauan baru ini akurat.

Ingat bahwa sebuah pesan itu seperti PINTU GERBANG untuk berdiskusi dan bertindak!

## Metode untuk Mengajak Anak-anak Berpikir, Memahami, Mengingat, dan Berbagi

### Berpikir - Bekerja Sama - Berbagi (3B)

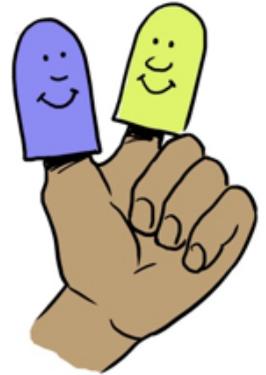
Metode tiga-langkah sering digunakan di awal kegiatan.

1. **BERPIKIR** Minta anak-anak untuk memikirkan, menggambar, atau menulis sebuah kalimat, pertanyaan, atau kata kunci dari ide mereka.
2. **BEKERJA SAMA** Minta anak-anak untuk membicarakan ide mereka dengan satu orang temannya (misal dalam kelompok dengan jumlah anggota ganjil).
3. **BERBAGI** Minta anak-anak untuk membicarakan ide mereka dalam sebuah kelompok kecil atau kelompok yang lebih besar atau mungkin dalam keseluruhan kelompok yang ada.

Ketika Anda merasa anak-anak sudah terbiasa dengan metode ini Anda dapat membuat sinyal tangan untuk memberi sinyal kepada anak-anak. Ini akan membuat mereka merasa menjadi bagian dalam sebuah tim dengan aturan yang sudah ada.

## Sandiwara, Permainan Peran, and Dialog

- Sebuah SANDIWARA adalah ketika anak-anak berperan sebagai orang lain dalam situasi imajiner.
- Sebuah PERMAINAN PERAN adalah metode untuk berlatih suatu kemampuan atau metode simulasi situasi tertentu, seperti bertanya suatu pertanyaan kepada anggota keluarga. Anak-anak dapat berperan sebagai diri mereka sendiri atau orang lain, seperti misalnya sekumpulan ibu-ibu di sebuah klinik.
- Sebuah DIALOG adalah percakapan antara dua orang atau dua orang dalam kelompok yang lebih besar. Boneka jari bisa digunakan untuk membuat dialog. Metode ini cocok untuk mempelajari topik sensitif seperti program ibu menyusui atau sulitnya pola makan sehat bagi keluarga yang kekurangan.



## **Bertanya Pertanyaan yang Baik**

Hal ini bertujuan agar anak-anak yang menanyakan pertanyaan yang baik yang membantu mereka memahami masalah yang dihadapi orang-orang ketika ingin mengikuti himbauan kesehatan. Misalnya,

*Cuci tangan Anda dengan benar: gunakan air dan sedikit sabun. Gosok selama 20 detik, bilas, dan biarkan kering.*

...adalah sebuah himbauan sederhana untuk dipelajari dan diajarkan, namun tidak mudah dilakukan di kehidupan sehari-hari. Apa saja masalah yang membuat anak-anak kesulitan mencuci tangan dengan benar?

Pertanyaan yang baik untuk ditanyakan anak-anak mengenai topik ini adalah :

*Mengapa orang-orang tidak menggunakan sabun ketika mencuci tangan?*

Anak-anak dapat mengumpulkan ide, opini, dan berdiskusi dengan orang lain pada sesi berikutnya. Anak-anak dapat berdiskusi mengenai beberapa cara untuk menyelesaikan masalah yang ada dan menyampaikan hal ini di pertemuan komunitas selanjutnya. Anak-anak juga dapat menyampaikan saran untuk menyelesaikan masalah-masalah ini dengan bantuan orang-orang dewasa. Ada beberapa masalah yang mungkin tidak dapat diselesaikan anak-anak secara langsung namun menyampaikannya kepada orang dewasa dapat sangat bermanfaat.

## **Memberikan Suara Dengan Langkah Kaki**

- Berikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban IYA dan TIDAK kepada anak-anak. Misalnya,

*Apakah ibu-ibu harus menyusui anak-anaknya hingga 6 bulan tanpa makanan atau minuman lainnya?*

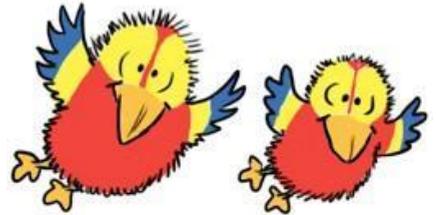
- Mintalah anak-anak untuk melangkah ke tiga tempat berbeda dalam ruangan. Satu tempat untuk YA, tempat yang lain untuk TIDAK, dan tempat ke tiga untuk TIDAK TAHU.
- Ketika anak-anak sudah melangkah, berikan anak-anak beberapa menit untuk berdiskusi mengapa mereka memberikan jawaban mereka.
- Mintalah anak-anak lainnya untuk memberikan komentar terhadap penjelasannya teman mereka.
- Ketika mereka sudah sepakat dan memberikan jawaban yang benar (jawaban untuk pertanyaan ini adalah IYA), mintalah semua anak untuk berkumpul kembali di tengah dan bergerak menuju tempat yang benar setelah Anda menanyakan kembali pertanyaan yang sama. Anda dapat ulangi aktivitas ini.

## Bertepuk Tangan untuk Belajar Mengenai Himbauan Kesehatan

Anak-anak senang dengan permainan tepuk tangan sehingga lagu tradisional dan lagu-lagu lainnya dapat digunakan untuk permainan ini. Permainan ini juga dapat digunakan sembari anak-anak mengucapkan himbauan kesehatan. Hal ini akan membantu mereka mengingat himbauan kesehatan dan dapat berbagi himbauan kesehatan sambil bernyanyi dan bertepuk tangan.

### Menggunakan Boneka

ZuZu dan ZaZa adalah dua boneka burung macaw berwarna merah yang digunakan *Children for Health* sebagai metode yang menyenangkan untuk menyampaikan himbauan kesehatan. Mereka adalah boneka yang dapat mengeluarkan suara. ZuZu merupakan kakak laki-laki berumur 10-12 tahun dan ZaZa adalah adik perempuannya. Boneka Zuzu dan Zaza dapat digunakan untuk bercerita mengenai peran anak-anak dalam membantu dan menjaga keluarga mereka. Boneka-boneka dapat diberikan kepribadian sesuai dengan kebutuhan cerita. Alasan lain mengapa boneka dapat menjadi metode yang sesuai antara lain:



- Boneka membuat orang tersenyum dan terhibur. Mereka mengingatkan kita untuk bekerja dengan ceria, riang, dan gembira meskipun kita membahas topik-topik penting seperti kesehatan.
- Burung macaw adalah jenis burung nuri yang merupakan binatang cerdas dan dapat mengikuti ucapan manusia.
- Berbagai jenis nuri seperti Scarlet Macaw, dapat mendengar dan mengulangi ucapan manusia. Mereka menjadi binatang yang cocok untuk digunakan sebagai simbol pendengar yang baik dan cocok mengulang pesan-pesan penting.
- Boneka secara umum dapat digunakan dalam pertunjukkan boneka dan sandiwara untuk membahas topik yang sensitif. Kebersihan, diare, penyakit keturunan, gizi, dan HIV AIDS dapat menimbulkan persoalan sensitif di dalam keluarga. Anak-anak dapat berbicara sebagai boneka atau kepada boneka.
- Boneka menarik perhatian dan mudah diingat.
- Bermain dengan boneka dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi pada anak-anak dan orang dewasa.

## **Bernyanyi tentang Perubahan**

Ketika seorang anak membantu temannya, saudara laki-laki dan perempuannya, banyak cerita hangat yang mungkin timbul. Banyak sekolah yang menggunakan teknik bercerita untuk mengetahui tentang "perubahan" yang terjadi sejak suatu program dimulai. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membuat suatu lingkaran dan bernyanyi bersama dengan seorang anak berada di tengah lingkaran dan menceritakan pengalamannya. Ketika anak-anak mulai bercerita, catat cerita mereka atau mintalah sekelompok anak untuk melakukan permainan peran atau sandiwara dari cerita mereka sehingga anak-anak lain bisa mendengar dan menikmati.

## **Ucapan Terima Kasih**

Versi bahasa Inggris dikembangkan oleh: Clare Hanbury (bersama dengan banyak pembantu)  
Ilustrator: David Gifford [www.inscriptdesign.com](http://www.inscriptdesign.com)  
Penerjemah: Surya Tjahjanaputri.

Konversi HTML: John Pettigrew  
Ketik setting Versi PDF: Melwyn Jensen

Menerjemahkan konten kami dilakukan bekerja sama dengan Translators without Borders



Children for Health

Sharing Knowledge Saving Lives